

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2016 : 113).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku,

pembayaran upah buru, membayar hutang dan pembayaran lainnya yang disebut modal kerja.

Modal kerja seperti kita ketahui bersama memiliki hubungan erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Menurut Irawati (2006 : 39) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sutrisno (2012 :47) Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan merupakan elemen-elemen pembentuk modal kerja.

Menurut Kasmir (2011: 196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mengukur kondisi profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil

(return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan salah satu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya (Kasmir, 2010 : 115). Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perputaran kas adalah rasio yang mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat kecakupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2011 : 140).

Perputaran piutang adalah mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi (Sundjaja dan Barlian, 2003 : 137).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin cepat dana tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas (Sugiono, 2009). Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu

dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, modal kerja penting karena beberapa alasan. Pertama, seluruh perusahaan harus memiliki sejumlah kas untuk “melumasi” operasinya. Perusahaan harus menerima cek dari pelanggan dan memberikan cek kepada pemasok, karyawan, dan seterusnya. Karena arus kas masuk dan arus kas keluar tidak berbarengan, perusahaan harus memiliki sejumlah kas (dan setara kas) dalam rekening banknya agar dapat beroperasi tanpa gangguan. Hal ini yang sama berlakunya bagi kebanyakan aset lancar lainnya seperti persediaan dan piutang usaha (Brigham & Houston, 2010 : 106).

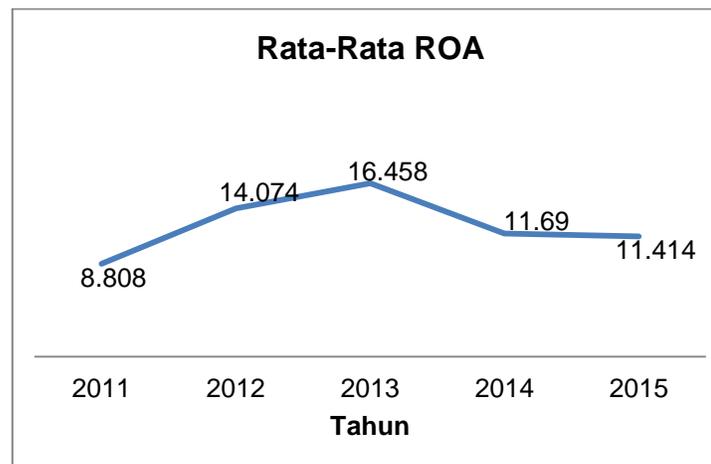
Sedangkan menurut Sartono (2012) metode perputaran modal kerja ini berbeda dari metode-metode lainnya. Karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang, dan persediaan.

Dalam penelitian ini alasan ingin memilih industri makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia karena sektor ini adalah sektor yang terus menerus mengalami pertumbuhan dan masih menjanjikan keuntungan. Selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer atau kebutuhan pokok.

Menurut Ketua Umum GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) pada wawancara yang diperoleh dari

www.gosbiz.com Adhi S. Lukman menyatakan kondisi industri makanan dan minuman saat ini, tetap ada pertumbuhan, tapi pertumbuhannya lebih dikontribusi oleh peningkatan volume dari pada peningkatan harga. Ketua GAPMMI melihat kalau investasi tidak ada kaitannya dengan pelambatan ekonomi saat ini, tapi karena kondisi yang kondusif dan prospek di masa depan. Ia menyatakan tetap yakin prospek makanan dan minuman masih akan lebih baik, sehingga kedepannya investasi akan makin tinggi.

Berikut ini adalah grafik mengenai rata-rata perkembangan ROA pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Nilai Rata-Rata ROA
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 16.458 sehingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11.69, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang tidak mampu mempertahankan laba. Satu-satunya perusahaan yang mampu mempertahankan rasio ROA yakni PT. Sari Roti Tbk.

Menurut Hanafi dan Halim (2003 : 2) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2001 : 95) mengenai perputaran kas yakni ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadinata dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas

ekonomi. Juga Rahma (2011) menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2004 : 117) bahwa piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan penjualan). Dengan penjualan yang semakin meningkat diharapkan laba juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad (2015) mengatakan secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan Putra (2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan menurut (Sartono, 2001 : 444) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh persediaannya. Sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad (2015) mengatakan secara persial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui efisien tidaknya suatu perusahaan

dalam menjalankan usahanya. Sehubungan dengan hal ini, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2011 sampai 2015***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Rata-rata rasio ROA mengalami penurunan pada tahun 2014.
2. Beberapa perusahaan tidak mampu mempertahankan peningkatan laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap

profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan.
- b. Diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
- c. Dapat memeberikan pemahaman yang mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan profitabilitas (ROA)

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat memberika informasi seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

- b. Bagi investor, sebagai informasi tambahan bagi para investor atau bagi para investor pemula yang menanamkan modalnya di bursa efek indonesia khususnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi.